

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM UNIT KEGIATAN MAHASISWA TAPAK SUCI
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

(The Islamic Education Values in The Student Activity Unit
of Tapak Suci in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Hamsyin Basri; Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.

*Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta*

*Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183,
Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646*

Email : hamsyinb@gmail.com
muazar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan untuk mengetahui bagaimana cara Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang diperoleh bukan berupa angka akan tetapi data yang diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu; 1) nilai i'tidaqiyyah meliputi; a) syariah, meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dan jihad, 2) nilai khuluqiyyah meliputi: a) akhlaq seperti disiplin, percaya diri, teladan, sabar, tanggung jawab, sopan santun, tawadhu', amanah, fathonah dan kepemimpinan, b) kemanusiaan, meliputi toleransi (saling menghargai) dan keharmonisan/kasih sayang, c) kesehatan, 3) amaliyyah meliputi; a) ibadah. Kemudian ada dua cara Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu: 1) dakwah seperti program kuliah tujuh menit, berdo'a, melalui sikap (disiplin dan sopan), workshop keislaman, 2) beramal kebaikan dengan cara membantu orang-orang yang sedang kesusahan, bakti sosial, mengadakan program bulan ramadhan, dan mengajar TPA.

Kata Kunci: nilai-nilai pendidikan Islam, Tapak Suci, I'tidaqiyyah, Khuluqiyyah, Amaliyyah.

Abstract

This research aims at finding out the Islamic education values in the UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa/Student Activity Unit) Tapak Suci in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) and finding out how UKM Tapak Suci in UMY implements Islamic education values.

This research used descriptive qualitative approach. Instead of numbers, the data acquired were in the form of information directly obtained from observation, interview and documentation. The data analysis used was data reduction, data display, data verification and data triangulation.

The research result shows that the Islamic education values in UKM Tapak Suci UMY are: 1) I'tidaqiyyah values, involving: a) sharia, which includes amar ma'ruf nahi munkar (upholding truth, avoiding bad deeds) and jihad (determination). 2) Khuluqiyyah values, involving: 1) akhlaq (morals), which includes: discipline, confidence, exemplary, patience, responsibility, politeness, humility, mandate, wisdom and leadership, b) humanity, which includes: tolerance and affection/harmony, c) health. 3) Amaliyyah values, involving: a) prayer. There are 2 ways of how UKM Tapak Suci UMY implements the Islamic education values: 1) Dakwah (missionary endeavor), such as short religious speech program, prayers, discipline, and Islamic workshops. 2) Doing good deeds by helping those in needs, doing charity events, conducting Ramadhan Month programs, and teaching at the Al-Qur'an Study Center.

Key Words: Islamic education values, Tapak Suci, I'tidaqiyyah, Khuluqiyyah, Amaliyyah

PENDAHULUAN

Secara alami, manusia berkembang dan tumbuh sejak pertama kali dilahirkan hingga kembali pada-Nya, menjalani proses sedikit demi sedikit. Sama seperti alam semesta yang diciptakan oleh Allah melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan kehidupan manusia dan alam semesta yang berproses demikian berjalan di atas hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. sebagai sunnatullah.

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan dan membina kepribadian manusia meliputi: aspek jasmaniah dan rohaniyah, hal ini juga harus berjalan secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru bisa dicapai jika berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir pertumbuhan dan perkembangannya. Tidak ada satu pun makhluk ciptaan Allah di bumi yang dapat mencapai target kematangan atau kesempurnaan hidup tanpa mengalami suatu proses.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan untuk meraih kesempurnaan dan keseimbangan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan

pendidikan dan pengajaran terletak pada pembentukan kepribadian dan pembentukan kesadaran individu atau masyarakat di samping transfer kecakapan dan ilmu. melalui proses semacam ini suatu negara atau bangsa dapat mewariskan nilai-nilai kebudayaan, keagamaan, pemikiran dan kecakapan untuk generasi selanjutnya, sehingga mereka benar-benar siap untuk menaungi masa depan kehidupan negara dan bangsa yang lebih cerah. (Nurkholis, 2013: 25)

Pendidikan Islam merupakan proses perubahan menuju kearah yang lebih baik. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang lebih baik identik dengan kegiatan dakwah yang dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

Di dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang akan sangat berdampak bagi kehidupan manusia kedepannya. Terkhususnya nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagaimana yang tertulis dalam buku Mujib dan Mudzakkir (2010: 36-37), bahwasanya ada tiga nilai normatif dalam pendidikan Islam, yaitu; (1) *I'tiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu, (2) *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji, dan (3) *Amaliyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah.

Penampakan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut biasanya terlihat di tempat-tempat yang bergandengan erat dengan lembaga atau instansi-instansi pendidikan yang tersebar luas di seluruh dunia. Nilai-nilai ini cenderung terlihat lebih kental ketika berada di organisasi-organisasi Islam yang dinaungi oleh lembaga pendidikan tertentu.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah; 1) Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?, dan 2) Bagaimana Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam?

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan kajian untuk mendukung penelitian, diantaranya:

Pertama, sebuah jurnal yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Akikah dan Tasmiah di Kel. Baamang Hulu Kec. Baamang Kab. Kotim”. Jurnal ini ditulis oleh Muhammad Fitriador pada tahun 2015. Muhammad Fitriador menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang mana teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara terhadap objek yang akan diteliti. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan akikah dan tasmiah di Kel. Baamang Kec. Baamang Kab. Kotim yaitu pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan kesehatan, dan pendidikan sosial. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada metode penelitian yang berupa penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data yang mana dalam hal ini adalah wawancara. Perbedaannya terletak pada subjek, dan teknik pengumpulan data yang mana penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kedua, sebuah jurnal dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Ngejot*: Sebuah Ekspresi Keharmonisan dan Kerukunan Antar Umat Beragama dengan Dakwah *Bil Hal*” yang diteliti oleh Hasan Baharun, Mohammad Bahrul Ulum, dan Ainun Najib Azhari yang disusun pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan diskusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tradisi *Ngejot* terdapat beberapa ajaran Islam yakni *silaturrahim*, *tasamuh*, *shadaqah*, dan *musawa*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang hanya terletak pada subjek, objek, lokasi, dan beberapa teknik pengumpulan datanya.

Ketiga, “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tari Ratéb Meuseukat”, merupakan jurnal ilmiah yang ditulis oleh Intan Qurratul Aini pada tahun 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tari Ratéb Meuseukat yaitu nilai akhlak,

persaudaraan dan kesetiaan, berperilaku baik terhadap sesama, seperti memuliakan tamu. Nilai aqidah seperti selalu mengingat Allah, berselawat kepada Nabi, dan pesan mengingat kematian. Kemudian yang terakhir adalah nilai Mu'amalah yang dapat dilihat melalui hubungan baik dengan sesama manusia seperti mematuhi peraturan dan patriotik. Selain itu nilai Islam juga bisa dilihat melalui ragam gerak dan pakaian yang dikenakan.

Keempat, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zainol Hasan pada tahun 2017 dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Ibrahim". Dalam penelitian ini Zainol Hasan menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Sumber data primer pada penelitian ini diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan data sekunder diambil dari kitab-kitab tafsir yang berhubungan dengan judul penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu isi atau informasi tertulis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Ibrahim seperti nilai ilahiyah, yaitu nilai-nilai keimanan dan nilai-nilai ibadah, nilai insaniyah, yaitu nilai-nilai akhlak yang terdiri dari kejujuran (*shiddiqI*), dipercaya (*amanah*), menyampaikan kebenaran (*tabligh*), kecerdasan (*fathonah*). Keteladanan, kasih sayang, demokrasi, dan kesabaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada jenis penelitiannya, dan subjek.

Kelima, selanjutnya merupakan sebuah jurnal yang ditulis oleh Suheri Sahputra Rangkuti pada tahun 2018 yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir ayat Jihad (Studi atas Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* Karta Sayyid Quthb)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam penafsiran ayat Jihad ditemukan tiga nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya adalah: (1) pendidikan aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada hari pembalasan, dan iman kepada al-Qur'an. (2) pendidikan akhlak yang meliputi akhlak kepada sesama umat manusia dan akhlak kepada Allah Swt. (3) pendidikan syariah yang terkait dengan seputar jihad, diantaranya ialah kewajiban berjihad, tidak ada hijrah setelah penaklukan, dan lain-lain. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada jenis penelitiannya, kalau yang terdahulu jenis penelitiannya *library research*, sedangkan yang sekarang jenisnya *field research*.

Keenam, merupakan sebuah jurnal yang ditulis oleh Yayan Rusmana pada tahun 2019 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Berkuda dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Karakter Baku di SMA Daarut Tauhiid Bandung”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi data. Subjek penelitiannya tidak lain adalah siswa atau anggota yang mengikuti ekstrakurikuler berkuda. Setelah diteliti lebih dalam maka hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai, yaitu: (1) melatih jiwa kepemimpinan, (2) nilai ta’aruf atau keinginan mengenali individu yang berbeda, (3) nilai keharmonisan atau penyayang kepada makhluk Allah, (4) timbul sikap tanggung jawab, dan (5) nilai ketekunan atau keuletan.

Ketujuh, “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Aqiqah” merupakan sebuah jurnal ilmiah karya Muallimin pada tahun 2015. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat nilai-nilai pendidikan Islam dalam aqiqah yaitu; (1) penanaman nilai-nilai sosial, (2) nilai kesehatan, (3) penanaman nilai akhlak, dan (4) penanaman nilai keimanan.

Kedelapan, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung”, penelitian ini ditulis oleh Muhamad Berkah pada tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dan *library research* yang berfokus pada buku-buku dan jurnal sebagai sumber yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Lampung sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan Islam dalam falsafah hidup masyarakat Lampung yaitu nilai demokratis, nilai spiritual, nilai moral, dan nilai akhlak.

Kesembilan, sebuah skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”, skripsi ini ditulis oleh Muhlis Arfandrani pada tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah pimpinan, pelatih, dan siswa di MTs Mu'allimin Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci.

Kesepuluh, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012”, sebuah judul skripsi yang ditulis oleh M. Zaenudin pada tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertempat di UKM TS Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sumber data yang digunakan berupa wawancara, dokumen serta buku-buku tentang pendidikan Islam. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi, observasi, wawancara dan menggunakan metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut: *pertama*, nilai pendidikan keimanan yaitu: nilai tauhîd dan nilai pengawasan, *kedua*, nilai pendidikan akhlak yaitu: nilai siap siaga, nilai membela keadilan dan kebenaran, nilai mencari perdamaian dan kasih sayang dan nilai taat pada pimpinan adapun yang *ketiga*, nilai pendidikan ibadah yaitu: nilai kepatuhan dan nilai keterpautan hati dengan Allah. Adapun cara menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yaitu melalui beberapa metode: metode *hiwār* (percakapan), metode *qishshah* (cerita), metode *amtsāl* (perumpamaan), metode *uswah* (keteladanan), metode pembiasaan, metode *‘ibrah* dan *mau’izah*, metode *jidāl* (perdebatan dengan cara yang baik) serta metode *targhīb* dan *tarhīb* (janji dan ancaman). Perbedaan penelitian ini terletak pada subyek penelitian, tahun penelitian, rumusan masalah, hasil penelitian, dan sumber data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada dalam UKM TS di UMY. Subyek penelitiannya adalah satu orang pelatih dan anggota-anggota UKM TS itu sendiri, baik itu anggota biasa, ketua, sekretaris, bendahara, dan para pengurus dibidangnya masing-masing yang mana teknik pemilihan subyeknya adalah purposif. Teknik pengumpulan datanya ada 3 yaitu, wawancara (terstruktur dan semi terstruktur), observasi (partisipan dan non partisipan), dan dokumentasi. Analisis data meliputi; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tapak Suci

Menurut Risdam Habibi Hasibuan, (Skripsi, 2014: 3-4), di tahun 1872, Ibrahim anak dari K.H Syuhada lahir. K.H Syuhada adalah seorang ulama dari pesantren yang bertempat di Banjarnegara. Nama lain dari Ibrahim adalah K.H Busyro, dianggap sebagai generasi pertama dan pendiri pesantren Binorong. Beliau merupakan seorang tokoh yang penting. karena memiliki beberapa murid yang pada akhirnya menyebar ke berbagai daerah sambil mendirikan perguruan pencak silat.

Perpindahan lokasi pesantren Binorong ke Cikauman memberikan perjalanan baru perguruan tersebut. Mengganti nama lama yang sebelumnya adalah aliran Banjaran menjadi aliran Cikauman. Perguruan ini dipimpin oleh seorang Pendekar Besar bernama M. Wahib dan Pendekar Besa bernama A. Dimiyati, mereka berdua merupakan murid dari K.H Busyro. Terjadi beberapa perubahan seperti pembuatan aturan yang menjadi pegangan anggota. Dari segi materi ajar pencak silat mulai dilaksanakan upaya yang lebih metodis, rasional dan dinamis dalam bentuk lima belas jurus, delapan kembangan dan ketauhidan.

Seorang murid dari Cikauman bernama M. Syamsuddin kemudian membuka sebuah perguruan di Seranoman. Pendekar Moh. Barrie Irsyad, sebagai murid angkatan ke-6 yang telah dinyatakan lulus dalam menjalani penggemblengan oleh Pendekar M. Zahid, M. Syamsuddin, M. Wahib dan A. Dimiyati. Kemudian mendirikan Perguruan KASEGU. Kasegu, merupakan senjata khas yang berlafal Muhammad yang dibuat oleh Pendekar Moh. Barrie Irsyad.

Oleh karena dorongan dari murid-murid Perguruan Kasegu kepada Moh. Barrie Irsyad, untuk mendirikan satu perguruan yang menggabungkan perguruan yang sejalur (Seranoman, Cikauman dan Kesegu). Akhirnya berdirilah sebuah Perguruan dengan nama Tapak Suci pada tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Yang mana ketua umumnya bernama H. Djarnawi Hadikusumo.

Setelah berdiri Tapak Suci membuka cabang di daerah-daerah. Secara otomatis Tapak Suci menjadi tempat silaturahmi para pendekar yang berada di lingkungan Muhammadiyah. Di tahun 1964, pada saat itu Pimpinan Pusat Muhammadiyah diketuai oleh KH. Ahmad Badawi. Tapak Suci diterima sebagai ORTOM atau organisasi otonom Muhammadiyah. Nama perguruanannya berubah menjadi Tapak Suci Putera Muhammadiyah, dan disingkat menjadi Tapak Suci.

2. Gambaran Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sekretariat Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci UMY terletak di Gedung Student Center lantai 2 KM 24 kampus UMY yang menjadi kantor kerja UKM TS UMY. Sekretariat ini digunakan sebagai tempat beroperasinya kepengurusan UKM dan sebagai tempat berkumpul dan bersilaturahmi antar anggota Tapak Suci UMY. Dengan adanya sekretariat ini, memudahkan pengurus, anggota dan seluruh keluarga TS UMY untuk berkumpul dan berorganisasi sebagai salah satu UKM yang ada di kampus UMY.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Nilai *I'tidaqiyyah* adalah yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Nilai ini meliputi syariah; *amar ma'ruf nahi munkar*, dan jihad.

Syariah, Menurut Rangkuti (2018: 197), nilai syariah yaitu upaya mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai aturan Allah terkait tata cara baik yang berhubungan dengan ibadah vertikal maupun ibadah sosial. Dari hasil wawancara peneliti menyadari adanya dua nilai syariah dalam UKM Tapak Suci di UMY, yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* dan jihad. *Amar ma'ruf nahi munkar* Menurut Taimiyyah (1990: 15), *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tuntunan yang diturunkan Allah dalam kitab-kitab-Nya disampaikan oleh Rasul-rasul-Nya, dan merupakan bagian dari syariat Islam.

Dalam wawancara, Lupi (22 November 2019) :

Jadi gini, kalau aku perhatiin di TS itu misalnya adzan berkumandang gitu, anak-anaknya langsung pada shalat gitu. Terus jadi kayak dibawa gitu, jadi kesadaran untuk beribadah itu bertambah, terus sering sama-sama ngingetin (shalat)

Jihad, Menurut Hamka (1970: 290) jihad menurut agama Islam adalah sebagai penyempurnaan segenap ibadah, karena jihad itulah tiang ibadat sebagai perwujudan dari cinta kasih kepada Allah seorang hamba rela merelakan jiwa dan raganya serta harta bendanya dalam perjuangan.

“Apakah ada nilai-nilai pendidikan Islam yang Anda rasakan dalam UKM TS?”. Merupakan salah satu pertanyaan yang peneliti lontarkan kepada Shofi (21 November 2019), salah satu jawabannya adalah “terus eee jihad, termasuk jihad juga, contohnya ketika berjuang di gelanggang pertandingan kan itu termasuk jihad juga, berjuang buat UKM atau kampus gitukan.”

Nilai *Khuluqiyyah* adalah yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Nilai ini meliputi akhlaq; disiplin, percaya diri, teladan, sabar, tanggung jawab, sopan santun, tawadhu', amanah, fathonah dan kepemimpinan. Kemanusiaan; toleransi (saling menghargai) dan keharmonisan/penyayang, dan kesehatan.

Akhlaq, berdasarkan beberapa hadits dan ayat Al-Qur'an peneliti menyimpulkan bahwa jika kita ingin dicintai dan dekat dengan Allah dan Rasul-Nya, maka berakhlaklah dengan mulia, sebagaimana akhlaq Rasulullah Saw selagi beliau masih menghembuskan nafasnya di dunia. Berikut merupakan beberapa nilai-nilai akhlaq yang peneliti simpulkan dari hasil observasi dan wawancara di UKM Tapak Suci di UMY:

Disiplin, Helmi (*Jurnal Buletin Psikologi*, 4, Desember 1996: 33) menuturkan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Disiplin waktu, sebagaimana dalam wawancara, Viky (20 November 2019) menyatakan bahwa:

Ketika latihan kita harus datang tepat waktu, ketika rapat harus datang tepat waktu, tepat waktu dalam ibadah, ini adalah hal-hal yang biasa diterapkan oleh UKM Tapak Suci dalam kehidupan sehari-hari.

Percaya diri, Menurut Ilfana (Skripsi, 2018: 70), percaya diri diperlukan dalam membentuk pribadi manusia. Rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan untuk menemukan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh orang-orang tertentu.

Melalui wawancara, Shofi (21 November 2019), menuturkan bahwa adanya nilai percaya diri dalam UKM Tapak Suci di UMY, contohnya ketika memasuki

gelanggang pertandingan, kita harus bisa meyakinkan diri kita sendiri secara mental dan fisik bahwa kita pasti bisa.

Teladan, sebagai demisioner sekaligus mantan ketua Umum Tapak Suci periode 2018-2019, Viky mewajibkan dirinya untuk belajar menjadi panutan yang baik bagi anggota-anggota yang lain. (Viky, wawancara, 20 November 2019).

Karena Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan salah satu Ortom Muhammadiyah pasti juga punya panutan yang mana itu Bapaknya Tapak Suci, jadi yang jelas untuk nilai-nilai agamanya itu tidak jauh berbeda dari Muhammadiyah itu sendiri. (Faizun, wawancara, 21 November 2019).

Sabar, sebagaimana menurut Hasan (*Jurnal Nuansa*, 14, Desember 2017), sabar menurut bahasa, sabar (*ash-shabar*) artinya mengekang dan menahan (*al-habsu wa al-kaffu*). Menurut istilah sabar artinya menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Yang tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disukai seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tapi juga bisa berupa hal-hal yang disukai. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan amarah.

Dalam wawancara dengan peneliti, Dhea (21 November 2019) mengatakan:

Di dalam UKM Tapak Suci juga kita berlatih untuk sabar, contohnya sabar dalam menghadapi anggota yang telat dalam latihan rutin, sabar untuk selalu mengingatkan para anggota untuk hadir pada latihan rutin.

Tanggung jawab, sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan-panggilan hati seseorang yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian yang sangat tinggi. (Ilfana, Skripsi, 2018: 67).

Adanya nilai tanggung jawab dalam UKM Tapak Suci juga dirasakan oleh salah satu anggota yang tengah menjabat sebagai bendahara II. Sebagaimana wawancara dengan peneliti, Dhea (21 November 2019) menyatakan bahwa:

Sebelum mengikuti UKM Tapak suci belum pernah mendapatkan tanggung jawab dari keorganisasian, tapi sekarang diberikan kepercayaan untuk mengatur keuangan UKM Tapak Suci, jadi lebih bertanggung jawab saja atas amanah yang telah diberi.

Sopan Santun, Leech (1983: 109) mendefinisikan sopan santun sebagai suatu sikap yang mengurangi aspek yang tidak sopan dalam suatu interaksi sosial, dan Ia juga mengatakan bahwa kesopanan bersifat asimetris karena kesopanan bagian dari menghormati petutur. Sopan santun dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri bagi anggota untuk selalu hormat kepada pelatih.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Arif (21 November 2019) :

Dakwah tidak hanya dari segi ceramah saja, tapi bisa juga dilakukan dengan sikap atau perilaku kita. Di dalam Tapak Suci juga kader-kadernya dibina untuk lebih menekankan sikap sopan dan berakhlak mulia.

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya di hadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri. (Rozak, *Jurnal Madaniyah*, 1, Januari 2017: 177).

Nah, disini karena posisi kita sebagai pesilat dan UKM Tapak Suci sendiri merupakan jalur bela diri, jatuhnya kita tidak boleh sombong, jangan mentang-mentang sudah menguasai ilmu bela diri lalu berlagak sombong dalam kehidupan. (Viky, wawancara, 20 November 2019).

Amanah, Hasan (2017: 436-437), menyatakan bahwa amanah, secara bahasa berarti dipercaya atau terpercaya. Menurut istilah, amanah adalah segala hal yang dipertanggung jawabkan kepada seseorang, baik hak-hak itu milik Allah maupun hak hamba, baik yang berupa benda, pekerjaan, perkataan, ataupun kepercayaan hati.

Dalam wawancara, Dina (23 November 2019) mengatakan bahwa di dalam UKM Tapak Suci kita belajar untuk menjadi orang yang amanah, contohnya saat pelatih memerintahkan untuk melakukan program latihan di rumah, maka harus dilakukan.

Hal serupa juga dirasakan oleh Dhea selaku Bendahara II UKM Tapak Suci, ia mengatakan bahwa semenjak mengikuti UKM Tapak Suci dan dipilih menjadi Bendahara II rasanya senang karena telah dipercaya oleh teman-teman untuk mengatur keuangan organisasi. (Dhea, wawancara, 21 November 2019).

Fathonah, secara bahasa berarti, cerdas, cerdik, pandai. Dalam kamus bahasa Indonesia, cerdas berarti: 1) sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya); tajam pikiran; 2) sempurna pertumbuhan tubuhnya (sehat, kuat). (Hasan, 2017: 438).

Windy mengatakan bahwa adanya manfaat secara rohani setelah mengikuti UKM Tapak Suci, mengutip perkataan dalam wawancara, Windy (21 November 2019) :

Untuk manfaat secara rohani yang lain mungkin kemampuan buat berorganisasi ya, karena kan kalo di UKM TS itu kan meskipun kita bergelut di dunia olahraga, tapi untuk berdirinya itu kita memang sudah asli organisasi. Jadi kita juga mengadakan *event* seperti Kejurnas (Kejuaraan Nasional), dan itu kan bukan sesuatu yang mudah gituloh dalam berorganisasi, disitu kita akan merasakan berbagai konflik segala macam, dan kita bisa menyelesaikannya begitu.

Kepemimpinan, menurut Tampubolon (2007: 107), definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dan orang-orang di luar kelompok atau organisasi.

Saat peneliti melemparkan sebuah pertanyaan yang berbunyi “apakah ada nilai-nilai pendidikan Islam yang Anda rasakan setelah mengikuti UKM TS?” dalam wawancara dengan Dhea (21 November 2019) menjawab “ada, kepemimpinan, contohnya ketika memimpin gerakan pemanasan saat latihan reguler atau latihan malam”.

Hasil wawancara di atas juga searah dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 5 November 2019, tepatnya pukul 15:35 WIB yang berlokasi di teras Gedung Sportorium UMY. Terlihat ketika pemanasan telah dimulai terdapat satu orang yang barisannya paling depan, yang mana memimpin gerakan untuk pemanasan bagi anggota yang lain pada latihan reguler tersebut.

Kemanusiaan, dalam hal ini toleransi (saling menghargai). Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa Inggris, *toleration*, diindonesiakan menjadi toleransi, dalam bahasa Arab disebut *at-tasamuh*, yang berarti, antara lain, sikap tenggang rasa, teposelero, dan sikap membiarkan. Sedangkan secara terminologis, toleransi adalah sikap membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya. (Jamrah, 2015: 186).

Melalui wawancara, Faizun (21 November 2019) mengatakan bahwa:

Salah satunya itu yaa...kita liat dari misalkan kalo kita berseragam Tapak Suci, ada mereka yang menggunakan sabuk dengan tingkatan berbeda-beda, nah kan secara tidak langsung maupun muda maupun tua apa namanya...kalau misalkan yang muda itu tingkatan sabuknya lebih tinggi dari pada yang tua, ketika mereka sedang berada dalam latihan dan menggunakan seragam sesuai tingkatannya, maka itu yang tua pun harus hormat kepada yang muda yang tingkatan sabuknya lebih tinggi, nah tapi kan ketika kembali tidak berseragam mereka kembali saling menghormati, yang muda hormat kepada yang lebih tua. Jadi dari situ menanamkan nilai-nilai kehidupan terkait saling menghormati. Yang tua menghormati yang muda pun yang muda sebaliknya, jadi tidak ada yang saling meremehkan atau sombong terhadap sesuatu begitu.

Keharmonisan atau penyanyang, menurut Hasan (2017: 441) kasih sayang bisa didefinisikan sebagai kepekaan perasaan sayang dan kelembutan hati terhadap orang lain. Dalam Al-Qur'an, kasih sayang artikan dalam kata Ar-Rahmah atau kasih sayang. Kasih sayang adalah salah satu sifat Allah yang paling sering diungkapkan dalam Al-Qur'an dalam bentuk kata yang berbeda-beda yaitu Ar-Rahman yang biasanya dipasangkan dengan kata Ar-Rahim yang berarti pengasih dan penyayang yang menunjukkan sifat-sifat Allah. Kata Ar-Rahman dan Ar-Rahim merupakan sifat Allah yang paling sering diungkapkan dalam Al-Qur'an, yaitu sebanyak 114 kali.

Dalam wawancara yang berlokasi di Cafe Westclic dengan Arif mahasiswa Jurusan Teknik Mesin angkatan 2018, mengatakan bahwa "Nilai-nilai Islamnya itu yang pertama ada dari eee... menghormati yang lebih tua, terus sama menyayangi yang lebih muda, sama saling tolong-menolong, itu nilai Islam yang saya rasakan di disana (UKM TS)." (Arif, wawancara, 21 November 2019).

Kesehatan, Sebagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an tentang anjuran untuk berolahraga pada Surah Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ
 اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ ۚ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا
 تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya : “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).”

Kalau secara jasmani ya lebih sehat saja, karena kita dituntut untuk latihan sore, tapi setelah saya tidak mengikuti latihan sore untuk kegiatan sehari-hari saja tidak bisa meluangkan waktu buat berolahraga. Untuk perempuan, khususnya buat saya pribadi kalau menjelang haid itu akan sakit (keram perut), tapi ketika kita rutin berolahraga rasa sakit itu dapat diminimalisir. (Windy, wawancara, 21 November 2019).

Nilai *Amaliyyah* adalah yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah. Nilai ini yaitu ibadah.

Ibadah, menurut Berkah (2016: 183) nilai pendidikan ibadah adalah ukuran dari seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt. Karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, karena keimanan merupakan pondamen sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.

Dalam wawancara dengan Bendahara II UKM Tapak Suci bernama Dhea (21 November 2019) mengatakan bahwa:

Di dalam UKM Tapak Suci itu ada sebuah program yang mana ketika sebelum melakukan rapat maka akan diawali dengan kultum singkat/siraman rohai dari anggota yang sudah dijadwal, nah salah satu materi yang saya dapatkan adalah anjuran untuk berpuasa, dari situ saya mulai belajar untuk berpuasa.

4. Cara Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Mengaplikasikan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pertama yaitu dengan cara dakwah. Menurut Amin (2013: 6), dakwah adalah kegiatan mengajak secara berproses dan berkesinambungan yang ditangani oleh para pengembang dakwah dalam usaha internalisasi, transmisi, dan transformasi pesan-pesan ajaran Islam, yakni mengajak umat manusia kepada kebaikan, memerintahkan ke perbuatan baik, mencegah berbuat keburukan, agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Program kuliah tujuh menit, dalam wawancara, Viky (20 November 2019) mengatakan :

Ada, contohnya ketika ada rapat rutin/rapat bulanan sesama pengurus UKM Tapak Suci UMY, itu biasanya sebelum mulai itu dimulai dengan kultum terlebih dahulu, sebagai santapan rohani setiap pengurus.

Berdo'a, dalam wawancara, Arif (21 November 2019), mengatakan "berdo'a, do'a diawal waktu memulai kegiatan, berdo'a sebelum memulai latihan, terus dan menutup dengan do'a juga setelah latihan."

Melalui wawancara, Faizun (21 November 2019), "yaa...tadi sebenarnya sudah saya jawab ya, ketika eee...apa namanya... sebelum melaksanakan suatu kegiatan kecil maupun besar itu hendaknya berdo'a terlebih dahulu."

Melalui sikap disiplin dan sopan, Jawaban Shofi dalam wawancara (21 November 2019), "setiap ada acara selalu mengutamakan ibadah, walaupun acaranya belum selesai, stop dulu ketika adzan berkumandang, terus acaranya dilanjut setelah shalat gitu."

Dalam wawancara, Arif (21 November 2019) mengatakan bahwa:

Kalau rapat itu biasanya ketika waktu shalat itu diberhentikan, shalat dulu. Berdakwah juga, contohnya dakwah itu nggak cuman dari segi ceramah doang...tapi juga bisa dari segi sikap atau perilaku kita, di Tapak Suci itu kan kader-kadernya itu dibina untuk lebih menekankan pada sikapnya yang sopan dan berakhlak mulia.

Workshop dari divisi keislaman, melalui wawancara dengan Viky yang bertempat di depan kontrakannya (20 November 2019):

Nah, jadi UKM TS itu punya salah satu Divisi yaitu terkait Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dinamakan Al-Islam karena tidak terlepas dari agama Islam dan Allah Swt. dinamakan Kemuhammadiyah karena kita Ortomnya Muhammadiyah, jadilah Divisi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Nah dari Divisi ini mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti halnya itu mengadakan *workshop* tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Kedua yaitu beramal kebaikan. Dalam wawancara, Faizun (21 Noovember 2019):

Jadi ketika memang ada suatu daerah yang terkena bencana, UKM Tapak Suci UMY itu bisa memberikan bantuan seperti waktu itu kita melaksanakan penggalangan dana untuk masyarakat Palu yang sedang mengalami musibah itu kita penggalangan dana di Denggung.

Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh salah satu ketua umum UKM Tapak Suci UMY periode 2017-2018, Addin (22 November 2019) :

Dari kegiatan UKM Tapak Suci kalau dari jaman kepengurusanku ya...jadi ada bakti sosial, dimana pada bulan puasa kita mengadakan sahur *on the road*, juga berbuka (puasa) bersama dengan orang-orang miskin di jalan, dan kemudian kita isi dengan membantu mengajar TPA di suatu desa dekat kampus UMY.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti menguraikan hasil pembahasan terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, maka penelitian ini dapat disederhanakan menjadi dua poin penting, sebagaimana pertanyaan atas rumusan masalah. Berikut kesimpulannya:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universita Muhammadiyah Yogyakarta meliputi:
 - a. *I'tidaqiyyah*, meliputi nilai syariah yang terdiri dari; *amar ma'ruf nahi munkar* dan jihad
 - b. *Khuluqiyyah*, meliputi Nilai akhlaq yang terdiri dari; disiplin, percaya diri, teladan, sabar, tanggung jawab, sopan santun, tawadhu', amanah, fathonah dan kepemimpinan, kemanusiaan yang terdiri dari; toleransi (saling menghargai) dan keharmonisan/kasih sayang, dan kesehatan
 - c. *Amaliyyah*, nilai ini adalah ibadah

2. Cara Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam ada dua, yaitu:
 - a. Dakwah yang meliputi; program kuliah tujuh menit, berdo'a, melalui sikap (disiplin dan sopan), dan *workshop* keislaman.
 - b. Beramal kebaikan dengan cara; membantu orang-orang yang sedang kesusahan, bakti sosial, mengadakan program bulan Ramadhan, dan mengajar TP

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Qurratul Intan. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Tari Ratéb Meuseukat. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Volume 17, No. 1, 118-137.
- Amin, Muliwati. (2013). *Metodologi Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Anonim. (2015). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arifin Muzayyin. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Avin Fadilla Helmi. (1996). Disiplin Kerja. *Jurnal Buletin Psikologi*, Volume 4, No. 2, 32-41.
- Baharun Hasan. (2018). Tradisi *Ngejot*: Sebuah Ekspresi Keharmonisan dan Kerukunan Antar Umat Beragama Dengan Dakwah *Bil Hal*. *Jurnal Penelitian*, Volume 10, No. 1, 1-26.
- Berkah Muhamad. (2018) Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Budaya religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fitrianor Muhammad. (2015). Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Akikah dan Tasmiah di Kel. Baamang Hulu Kec. Baamang Kab. Kotim. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 11, No. 1, 23-43.
- Hamka. (1970). *Falsafah Hidup*. Jakarta: Djaja Murni.
- Haq, Fariz Musthafa El. (2019) *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sambit Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hasan Zainol. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kisah Nabi Ibrahim. *Nuansa (Jurusan Tarbiyah, STAIN Pamekasan)*, Volume 14, No. 2, 421-450.
- Ilma Nifta Ilfana. (2018). *Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Ekstra Kulikuler Tapak Suci Pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Agama Islam. Univeristas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Ismail Nawari. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. DI Yogyakarta: Samudra Biru.
- Jamrah, Suryan A. (2015). Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam. *Jurnal Ushuluddin*, Volume 23, No. 2, 185-200.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. DI Yogakarta: Samudra Biru.

- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principle of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- M. Zaenudin. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Maulina Fitria Ulfa. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Kelas Ix di Smp Muhammadiyah Salatiga Tahun Ajaran 2019*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri: Salatiga.
- Miswanto, Arofi. (2012). *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahan*. Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3SI UMM).
- Moleong J. Lexy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mualimin. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Aqiqah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, 80-92.
- Mudzakkir. (2019). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Skripsi, 1-130.
- Muhadjir Noeng. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhlis Arfandrani. (2014). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Mujib Abdul, Jusuf Mudzakkir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, No. 1, 24-44.
- Oktafauziah, Eny. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Tingkat Disiplin Sholat 5 Waktu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2017*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Priyanti. (2014). *Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Kegiatan Organisasi Tapak Suci (Studi Kasus pada Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode Kepengurusan 2013)*. Tesis. Tidak Diterbitkan. PhD Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Purnama Rozak. (2017). Indikator Tawadhu dalam Keseharian. *Jurnal Madaniyah*, Volume 1, No. 12, 174-187.

- Rangkuti Sahputra Suheri. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tafsir Ayat Jihad (Studi atas *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* Karya Sayyid Quthb). *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 4, No. 2, 184-201.
- Risdam Habibi Hasibuan. (2014). *Perkembangan Perguruan Tapak Suci di Medan (1970-2013)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Medan: Medan.
- Rusmana Yayan. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Berkuda dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Karakter Baku di SMA Daarut Tauhiid Bandung. *JPII*, Volume 3, No. 2, 268-274.
- Strauss Anselm, Juliet Corbin. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taimiyyah, Ibnu. (1990). *Etika Beramar ma'ruf nahi munkar*. Jakarta: Gema Insani Press.